

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DAN BIMLAT DI SD NEGERI KENTENG KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO

Ninik Puji Rahayu
SD Negeri Kenteng, Banyuurip, Purworejo
ninikrahayu81@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Supervisi akademik dan Bimlat pada Guru Kelas SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (Actoin Research) yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, lalu mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menyusun modul ajar masih sangat rendah, yakni mendapat skor rata-rata 6,18. Pada siklus I peneliti sudah mengadakan pelatihan untuk memperbaiki keterampilan guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kenteng. Penulis berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penulis mencari berbagai pendekatan yang cocok, dan akhirnya memilih sebuah pendekatan yang diberi nama Bimlat. Bimlat merupakan akronim dari Bimbingan dan Latihan. Hal ini dilakukan agar keterampilan guru dalam menyusun modul ajar meningkat. Hasil dari siklus I, keterampilan guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka mencapai skor 6,60 dengan predikat baik, Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 7,62 artinya keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dan Bimlat (Bimbingan dan Pelatihan) sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

Kata kunci: Keterampilan guru,, Supervisi Akademik, bimlat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Kualitas pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing di dunia global, dan mampu memajukan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya termasuk dengan mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan kreatif, yaitu Kurikulum Merdeka. Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur

penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus atau ATP yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus atau ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut Modul Ajar. Modul Ajar adalah perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen dan poin yang lebih lengkap. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit bab atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih ada guru yang belum memahami cara menyusun rencana pembelajaran atau Modul Ajar, sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran atau disebut Modul Ajar dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi

akademik melalui tehnik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru yang telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan baik dalam menyusun rencana pembelajaran. /Modul Ajar.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru kelas dan PJOK di SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan.

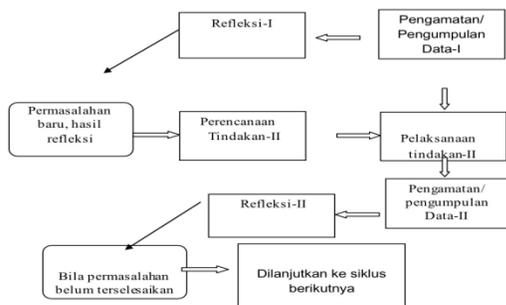
METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan kepada guru Kelas dan guru mata pelajaran PJOK yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu Guru Kelas I, II, IV, V, dan guru PJOK di SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo yang berjumlah 5 orang.

Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (dalam Kurnasih dan Sani, 2012:32) langkah-langkah Penelitian Tindakan dapat dilihat pada skema berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian.



Gambar 1. Prosedur penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil Modul Ajar (MA) guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Prasiklus

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan instrumen untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai komptensinya dalam menyusun Modul Ajar (MA) kurikulum merdeka, sesuai dengan standar penyusunan Modul Ajar yang ada.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai November 2023, yaitu studi dokumen terhadap Modul Ajar yang telah disusun oleh Guru Kelas yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan guru mapel PJOK di SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo yang secara idealnya pada awal

Tahun Pelajaran 2023/ 2024 guru kelas 1, 2, 4, 5 dan PJOK yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka harus sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.

3. Pengamatan

Dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan pada tahap ini dilakukan studi dokumen untuk melihat apakah Modul Ajar yang telah disusun oleh semua guru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian ini, menunjukkan bahwa: kemampuan Guru Kelas dan PJOK yang melaksanakan Kurikulum Merdeka SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip adalah sebagai berikut:

- a. 64,0% guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang efektif sesuai Capaian Pembelajaran (CP) masing- masing mata pelajaran.
- b. 62,80 % Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 60,60 % Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 61,6% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 60,0 % guru dapat menyusun asesmen

4. Refleksi

Berdasarkan pada data hasil observasi maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang relevan.

Diskripsi Hasil Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada

kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai kompetensinya dalam menyusun Modul Ajar (MA), sesuai dengan standar penyusunan Modul Ajar yang ada.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang belum memenuhi kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap Modul Ajar yang telah disusun oleh Guru Kelas dan PJOK SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, semua Guru harus sudah siap dengan Modul Ajar untuk melaksanakan Pembelajaran di sekolah.

3. Pengamatan

Melaksanakan studi dokumen terhadap Modul Ajar yang telah disusun oleh Guru Kelas 1,2, ,4 dan 5 dan guru mapel PJOK SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip setelah dilakukan supervisi akademik secara individual. dan diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai ber di atas kemampuan Guru Kelas SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip. adalah sebagai berikut:

- a. 68 ,0% guru dalam merumuskan capaian tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) masing- masing mata pelajaran.
- b. 66,6% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 65,% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

- d. 65,2% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 64,8 % guru dapat menyusun asesmen.

4. Refleksi

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru di SD Kenteng Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dalam menyusun Modul Ajar (MA) hingga semua kriteria bisa mencapai hasil minimal 70% .

Diskripsi Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang lebih memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai kompetensinya dalam menyusun Modul Ajar (MA), sesuai dengan standar penyusunan Modul Ajar (MA) yang ada.

2.Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan September 2023, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih belum memenuhi kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap Modul Ajar yang telah disusun oleh Guru Kelas dan PJOK SD Kenteng yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, semua Guru harus sudah siap dengan Modul Ajar (MA) untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

3.Pengamatan

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. 76% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) masing- masing mata pelajaran.
- b. 76% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 75,6% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 76,6 % guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 76,2 % guru dapat menyusun evaluasi belajar.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I, baik dalam perumusan Capaian Pembelajaran (CP) , penentuan bahan ajar, penentuan strategi/ metode, penentuan media/ alat maupun teknik Asesmen dengan rata-rata sebesar 76,2%.

PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan keterampilan guru Kelas dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kenteng Kabupaten Purworejo pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada komponen perumusan capaian pembelajaran, terlihat peningkatan dari 64,0% pada kemampuan awal, menjadi 68,0% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 76% pada akhir kegiatan.
2. Pada komponen penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 62,8% menjadi 66,6% setelah siklus 1 dan

lebih menguat menjadi 76 % setelah siklus 2,

3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metode pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 60,60 % menjadi 65,0% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75,6 % setelah siklus 2.
4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, namun dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran terdapat adanya peningkatan dari 61,6% pada awal kegiatan, 65,2% setelah siklus 1, menjadi 76,6% setelah siklus 2.
5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi / asesmen pembelajaran. Dari yang semula hanya 60,0% pada awal kegiatan, menjadi 64,8 % pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 76,2% pada akhir siklus 2.

Berdasarkan data di atas dapat direkapitulasi hasil tindakan dalam menyusun Modul Ajar (MA) dari Keadaan awal, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan indikator Capaian pembelajaran (CP) yang efektif sesuai dengan standar Capaian Pembelajaran (CP), dari Kondisi awal sebesar 64 %, Siklus I sebesar 68 % dan Siklus II sebesar 76 %.
2. Memilih strategi dan metode pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 62,8 %, Siklus I sebesar 66,6% dan Siklus II sebesar 76 %.

3. Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dari Kondisi awal sebesar 60,6 %, Siklus I sebesar 65,0 % dan Siklus II sebesar 75,6 %.
4. Menentukan bahan belajar/ materi dan Media pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 61,6 %, Siklus I sebesar 65,20 % dan Siklus II sebesar 76,6 %.
5. Menentukan kegiatan pembelajaran secara terinci atas langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan, dari Kondisi awal sebesar 60,0%, Siklus I sebesar 64,8 % dan Siklus II sebesar 76,2 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I, baik dalam perumusan tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, penentuan strategi/metode, penentuan media/alat maupun teknik asesmen dengan rata-rata sebesar 76,2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tindakan dalam menyusun menyusun modul ajar (MA) dari Keadaan awal, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan indikator Capaian pembelajaran (CP) yang efektif sesuai dengan standar Capaian Pembelajaran (CP), dari Kondisi awal sebesar 64 %, Siklus I sebesar 68 % dan Siklus II sebesar 76 %.
2. Memilih strategi dan metode pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 62,8 %, Siklus I sebesar 66,6% dan Siklus II sebesar 76 %.
3. Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dari Kondisi awal sebesar 60,6 %, Siklus

I sebesar 65,0 % dan Siklus II sebesar 75,6 %.

4. Menentukan bahan belajar/ materi dan Media pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 61,6 %, Siklus I sebesar 65,20 % dan Siklus II sebesar 76,6 %.
5. Menentukan kegiatan pembelajaran secara terinci atas langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan, dari Kondisi awal sebesar 60,0%, Siklus I sebesar 64,8 % dan Siklus II sebesar 76,2 %

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dan Bimlat dapat Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Penyusunan modul Ajar di SD Negeri Kenteng Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Guru agar meningkatkan keterampilan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri sendiri dan juga bagi siswa.
2. Kepala sekolah sebaiknya terus mencari dan menerapkan program-program yang sesuai untuk meningkatkan kualitas gurudi sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi kalangan umum dapat membaca dan menjadikan referensi hasil tulisan penulis ini sebagai pengetahuan tentang modul ajar Kurikulum Merdeka

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1982). *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- . (1982). *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- . *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi. Buku III*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- . *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku II*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). *Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Katapena
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- https://www.google.com/search?q=pengertian+modul+ajar+dalam+kurikulum+merdeka+sd&sca_esv=578329270&ei=e5RBZY2nJfGX4-E